

Ketahanan Kampung Wisata Ende, Lombok Tengah dari Perspektif Sosial dan Ekonomi

Wawargita Permata Wijayanti^{1*}, Desak Putu Martha Utami², Agus Dwi Wicaksono³

^{1,2,3} Universitas Brawijaya, Indonesia

*wawargita.pw@ub.ac.id

Article Info

Submitted, 2 August 2023
Revised, 16 September 2023
Accepted, 1 October 2023

Keywords:

Social resilience; Economic resilience; Kampung Wisata Ende; Covid-19 Pandemic; Wilcoxon test.

Kata Kunci:

Ketahanan sosial;
Ketahanan ekonomi;
Kampung Wisata Ende;
Pandemi Covid-19; Uji
Wilcoxon.

ABSTRACT

Kampung Wisata Ende, Central Lombok Regency is one of the famous tourism villages in West Nusa Tenggara Province. It still preserves traditions and culture of Sasak ethnic in their daily activities. However, due to Covid-19 pandemic, this village have experienced a significant decline in domestic and international tourist by 80-90% since March 2020. This condition led to transform living patterns and social systems of Kampung Wisata Ende people's. This reserach aims to analyze the changes of community resilience factors due to pandemic impacts. The social and economic resilience were assessed since those two aspects had the highest contribution to the people's life. The research involved 12 key-persons of Kampung Wisata Ende to collect data related to social and economic resilience through in-depth-interview. A descriptive comparative and Wilcoxon Test were applied to analyse transformation of social and economi resilience. The result show that Covid-19 pandemic has highly impact to the people's and tourism activity in Kampung Ende. Related to social resilience, it has improved, specifically on social connections and familial bonds for mutual assistance. However, due to loss of livelihoods and tourism activities, their economic resilience have been highly declined. Then, it is needed improvement stratigis of the government to recover and strengthen the resilience of Kampung Wisata Ende.

ABSTRAK

Kampung Wisata Ende, Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu desa wisata terkenal di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kampung ini masih mempertahankan tradisi dan kebudayaan Suku Sasak dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Namun pada Maret 2020, Kampung Ende mengalami penurunan kunjungan wisatawan mencapai 80-90% akibat pandemi Covid-19. Kondisi tersebut menyebabkan perubahan pada pola kehidupan dan sistem kemasyarakatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana perubahan ketahanan masyarakat akibat terdampak pandemi. Aspek ketahanan sosial dan ekonomi menjadi fokus penelitian karena keduanya dianggap berpengaruh langsung dan besar terhadap kehidupan masyarakat. Penelitian melibatkan 12 responden kunci untuk mengumpulkan data terkait dengan ketahanan sosial-ekonomi melalui mekanisme wawancara mendalam. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif dan Uji Wilcoxon untuk menganalisis kondisi/perubahan pada aspek-aspek ketahanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 sangat signifikan berdampak pada kehidupan masyarakat. Berkaitan dengan ketahanan sosial menunjukkan perubahan positif, terutama hubungan sosial dan ikatan kekeluargaan untuk saling membantu. Berbanding terbalik dengan ketahanan ekonomi yang mengarah pada perubahan negatif akibat perubahan pola penghidupan dan penurunan aktivitas pariwisata. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang inovatif untuk memperbaiki dan memperkuat ketahanan Kampung Wisata Ende.

D.O.I :
<https://doi.org/10.17509/jithor.v6i2.62748>

PENDAHULUAN

Pergeseran paradigma pariwisata dari pariwisata khusus menjadi pariwisata minat khusus mendorong berkembangnya objek-objek wisata minat khusus, diantaranya adalah desa wisata. Desa wisata merupakan bentuk pariwisata, dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal di dalam atau di dekat kehidupan tradisional dengan mempelajari kehidupan desa dan lingkungan setempat. Pengembangan desa wisata mampu memberikan dampak positif bagi kelangsungan kehidupan masyarakat. Dampak tersebut diantaranya, menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, mempertahankan budaya dan tradisi sebagai aset pengembangan pariwisata, mendorong pengembangan industri kecil dan menengah yang dikelola oleh masyarakat lokal, dan sebagai sarana promosi dalam memperkenalkan produk lokal.

Kampung Wisata Ende, yang terletak di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, merupakan desa wisata yang terkenal dengan nilai dan budaya yang kuat. Kampung perkampungan adat Suku Sasak ini mempertahankan kebudayaan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Merujuk pada Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Tengah Nomor. 7 tahun 2022 tentang Rencana Tata Ruang Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011-2031, Kampung Wisata Ende termasuk dalam objek wisata bersejarah.

Keberadaan aktivitas pariwisata tersebut diharapkan dapat memberikan ketahanan dalam aspek sosial-ekonomi bagi masyarakat pedesaan untuk menghadapi berbagai tantangan dan perubahan di masa depan. Ketahanan digunakan sebagai pendekatan dalam memberikan dampak positif jangka panjang serta meningkatkan kapasitas adaptasi masyarakat pedesaan terhadap

adanya perubahan eksternal. Ketahanan masyarakat merupakan kemampuan masyarakat dalam mengelola bencana melalui proses adaptasi, mempertahankan fungsi dasar, serta memulihkan diri seperti keadaan semula (Ruslanjari, et al., 2020). Ketahanan masyarakat penting dilakukan sebagai salah satu respons yang dilakukan masyarakat untuk melakukan adaptasi serta bangkit dari adanya suatu bencana seperti pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 merupakan virus menular yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia (Maulana & Bawono, 2021). Adanya Pandemi Covid-19 membuat pemerintah pusat menerbitkan PP Nomor 21 Tahun 2020 mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan meminimalkan aktivitas di luar ruangan dan pembatasan kegiatan di tempat umum seperti tempat wisata (Sukaesih, et al., 2020). Kondisi tersebut menyebabkan ditutupnya 99% desa wisata di Indonesia yang berdampak pada pembatalan perjalanan oleh wisatawan. Dampak terjadinya pandemi juga mempengaruhi keberlangsungan aktivitas pariwisata di Kabupaten Lombok Tengah, termasuk Kampung Wisata Ende.

Kampung Wisata Ende mengalami kerugian ditandai dengan penurunan kunjungan wisatawan mencapai 80-90%. Selain itu, pada Bulan Maret-Desember 2020 tidak ada kunjungan wisatawan yang membuat aktivitas pariwisata terhenti sementara. Kondisi tersebut membuat masyarakat yang semulanya mengandalkan sektor pariwisata harus beralih kembali ke sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan. Masyarakat Kampung Wisata Ende juga menerapkan protokol kesehatan dan *social distancing* untuk menghindari kerumunan. Secara tidak langsung kondisi tersebut menyebabkan perubahan pada pola kehidupan dan sistem kemasyarakatan yang erat dengan tradisi dan sistem kekeluargaan.

Perubahan tersebut dapat dirasakan dalam kehidupan ekonomi dan sosial-budaya sebagai bentuk respons masyarakat. Perubahan dalam aspek ekonomi dapat diamati dengan kehilangan pekerjaan masyarakat dari sektor pariwisata. Sedangkan dalam aspek sosial-budaya, dapat diamati dengan ditiadakannya pelaksanaan upacara adat dan pembatasan festival budaya untuk mengurangi kerumunan masyarakat dan penerapan protokol *social distancing*. Dalam meminimalisir dampak perubahan, diperlukan adanya upaya peningkatan ketahanan masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19. Ketahanan masyarakat Kampung Wisata Ende sangat penting dilakukan karena kurangnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 dan sikap permisif masyarakat yang menganggap bencana yang terjadi merupakan kehendak dari Tuhan. Selain itu, masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19 menjadi penyebab besarnya dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Oleh karena itu diperlukannya penelitian mengenai perubahan faktor ketahanan masyarakat yang dirasakan pada sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan faktor ketahanan untuk mengetahui dampak pandemi yang dirasakan masyarakat Kampung Wisata Ende. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi masyarakat dan pemerintah dalam membuat kebijakan penanganan bencana.

TINJAUAN PUSTAKA

Ketahanan Masyarakat

Ketahanan pada umumnya merupakan kemampuan untuk kembali ke seperti keadaan semula dalam sistem keseimbangan atau beralih pada *New*

Normal serta beradaptasi dalam menghadapi perubahan yang terjadi (Megawanty & Hanita, 2021). Sedangkan definisi ketahanan masyarakat dijabarkan sebagai berikut.

1. Kapasitas untuk menyerap tekanan melalui adaptasi.
2. Kapasitas untuk mengelola atau memelihara fungsi dan struktur selama peristiwa bencana.
3. Kapasitas untuk pulih atau bangkit kembali setelah terjadinya bencana

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ketahanan masyarakat merupakan kemampuan masyarakat untuk mengelola bencana melalui proses adaptasi, mempertahankan fungsi dasar dalam masyarakat, serta kemampuan untuk memulihkan diri seperti keadaan semula (Ruslanjari, et al., 2020). Pada penelitian ini, ketahanan yang dimaksud adalah kemampuan masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 dengan melakukan adaptasi untuk kembali seperti keadaan semula.

Ketahanan masyarakat sangat erat kaitannya dengan kemampuan adaptasi masyarakat dalam bertindak secara kolektif terhadap suatu fenomena yang terjadi. Kemampuan masyarakat dalam beradaptasi dengan perubahan tidak hanya bergantung pada aset yang dimiliki masyarakat, tetapi juga keaktifan masyarakat dalam meminimalisir dampak perubahan yang ditimbulkan (Adger, 2003). Semakin tinggi ketahanan yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi keyakinan dalam mengatasi ancaman dan kesulitan di berbagai aspek kehidupan (De Caroli & Sagone, 2016).

Faktor-faktor Ketahanan Masyarakat

Dalam pengembangan pariwisata, ketahanan masyarakat didefinisikan sebagai kemampuan masyarakat dalam mengembangkan industri pariwisata secara berkelanjutan. Ketahanan sosial adalah kemampuan masyarakat untuk

bertahan dan pulih dari tekanan yang terjadi, seperti perubahan lingkungan, pergejolan sosial, ekonomi, dan politik (Kais & Islam, 2016). Sedangkan ketahanan ekonomi adalah kemampuan ekonomi masyarakat untuk pulih atau menyesuaikan diri terhadap dampak bencana yang dapat merugikan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung (Bec, et al., 2015). Berkenaan dengan ketahanan pariwisata dapat dipahami bahwa Ketahanan

pariwisata diartikan sebagai kemampuan suatu destinasi wisata untuk mengatasi tekanan dan gangguan eksternal yang mempengaruhi industri pariwisata serta mempertahankan daya tarik wisata yang berkelanjutan. Oleh karenanya, penelitian ini menggabungkan antara konsep ketahanan dengan pariwisata. Adapun penjelasan faktor ketahanan sosial-ekonomi masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Faktor Ketahanan Sosial-Ekonomi Masyarakat

Faktor	Penjelasan	Sumber	
Ketahanan Sosial	<i>Capacity</i>	Kapasitas masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19	Shen, et al (2016)
	<i>Networks</i>	Hubungan interpersonal masyarakat dalam membangun jaringan	Shen, et al (2016)
	<i>Learning</i>	Akumulasi pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan masyarakat seperti berinteraksi, peniruan, dan penyelesaian konflik	Holladay & Powel (2013); Shen, et al (2016)
	<i>Equity</i>	Kesempatan yang sama dalam memperoleh akses dan sumber daya bersama	Holladay & Powel (2013); Shen, et al (2016); Bui & Ngo (2022)
	<i>Trust</i>	Sikap saling percaya dari modal sosial terkait kekerabatan dan keanggotaan masyarakat	Holladay & Powel (2013); Shen, et al (2016)
	<i>Knowledge sharing</i>	Pertukaran informasi yang dapat mengarah pada pembangunan kepercayaan masyarakat	Holladay & Powel (2013); Shen, et al (2016); Bui & Ngo (2022)
Ketahanan Ekonomi	<i>Alternative livelihoods</i>	Mata pencaharian yang berkelanjutan secara ekologis dan mengarah pada perilaku non konsumtif	Holladay & Powel (2013); Shen, et al (2016)
	<i>Economic growth</i>	Peningkatan pendapatan dengan retensi pembangunan yang dikendalikan secara lokal	Holladay & Powel (2013); Shen, et al (2016)
	<i>Diversity</i>	Keberagaman peluang ekonomi untuk memperoleh pendapatan	Holladay & Powel (2013); Shen, et al (2016)
	<i>Preventing leakage</i>	Hilangnya pendapatan internal ke operetor eksternal dan entitas	Holladay & Powel (2013); Shen, et al (2016); Bui & Ngo (2022)

Sumber: Holladay & Powell (2013); Shen, et al (2016); Powel, et al (2017); Bui & Ngo (2022)

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh suatu informasi untuk

ditarik kesimpulannya (Moto, 2019). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari ketahanan sosial dan ketahanan ekonomi. Adapun indikator yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Ketahanan Sosial-Ekonomi Masyarakat

Variabel	Sub Variabel	Indikator Penelitian
Ketahanan Sosial	Capacity	• Kemampuan masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 melalui pembekalan pengetahuan bencana atau pencegahan pandemi Covid-19 (S1)
		• Ketersediaan bantuan dan kemudahan masyarakat menemukan fasilitas kesehatan (S2)
	Trust	• Kepercayaan antar masyarakat (S3)
		• Bentuk dukungan yang diberikan antar masyarakat saat terjadinya pandemi Covid-19 (S4)
	Networks	• Bentuk bantuan yang diberikan antar masyarakat (S5)
		• Partisipasi masyarakat dalam komunitas di lingkungannya (S6)
		• Rasa saling mengenal antar masyarakat (S7)
	Learning	• Bentuk pembelajaran sosial yang diperoleh melalui kegiatan komunal seperti musyawarah dan gotong-royong untuk menunjang kegiatan pariwisata (S8)
		• Intensitas keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan komunal seperti musyawarah dan gotong-royong untuk menunjang kegiatan pariwisata (S9)
		• Dampak adanya pariwisata terhadap budaya (S10)
• Ketersediaan dan intensitas atraksi budaya (S11)		
• Intensitas pelatihan keterampilan dan pengetahuan yang diberikan untuk pengembangan pariwisata (S12)		
Equity	• Kepemilikan akses dalam sumber daya pariwisata dan pertanian (S13)	
	• Kepemilikan kesempatan dalam memperoleh kesuksesan (S14)	
Knowledge Sharing	• Intensitas pertukaran informasi melalui percakapan antar masyarakat (S15)	
Ketahanan Ekonomi	Alternative Livelihoods	• Keberagaman mata pencaharian dan pekerjaan sampingan (EK1)
		• Ketersediaan peluang pekerjaan bagi masyarakat lokal (EK2)
	Economic Growth	• Ketersediaan bantuan keuangan dalam mengembangkan usaha (EK3)
		• Keberagaman pekerjaan sejak dahulu (EK4)
		• Jumlah pendapatan masyarakat dari pariwisata (EK5)
	Diversity	• Keuntungan dan keterlibatan dalam pariwisata (EK6)
		• Ketersediaan keberagaman usaha pariwisata (EK7)
	Preventing Leakage	• Ketersediaan toko kebutuhan primer dan cinderamata bagi masyarakat dan wisatawan (EK8)
		• Ketersediaan kerja sama dengan pihak luar terkait pemasaran (EK9)
		• Daya beli wisatawan terhadap produk lokal (EK10)

Sumber: Data peneliti, 2023

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi berdasarkan fakta yang terdapat di lapangan untuk keperluan penelitian (Hasanah, 2017). Pada penelitian ini, metode pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai perubahan kondisi

faktor ketahanan berdasarkan hasil survei primer dan survei sekunder. Survei primer dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan wawancara mendalam kepada 12 responden kunci.

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik fisik ketahanan masyarakat. Selanjutnya, dilakukan wawancara *in-depth* untuk memperoleh informasi mendalam

mengenai dampak pandemi Covid-19 yang dirasakan masyarakat. sejumlah 12 responden kunci terlibat dan mengetahui perkembangan kegiatan pariwisata di Kampung Wisata Ende.

Metode Analisis

Analisis deskriptif komparatif merupakan suatu metode yang menganalisis fenomena dengan menemukan persamaan dan perbedaan (Siswanti, 2019). Fokus pada penelitian komparatif adalah pada persamaan dan perbedaan antar unit variabel. Pada penelitian ini, perubahan yang ingin dibandingkan adalah dua kondisi ketahanan masyarakat yaitu, sebelum pandemi Covid-19 dan saat terjadinya pandemi Covid-19. Kondisi sebelum terjadinya pandemi diamati saat kegiatan pariwisata masih berjalan normal yaitu sebelum Maret 2020. Sedangkan kondisi saat terjadinya pandemi diamati hingga Januari 2023.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Wilcoxon karena data yang diperoleh tidak terdistribusi secara normal. Uji Wilcoxon merupakan statistik uji non para metrik yang digunakan untuk menganalisis data berpasangan karena adanya perlakuan atau kondisi yang berbeda (Hernikawati, 2021).

Proses analisis tersebut dibantu oleh software SPSS versi 24. Dasar pengambilan keputusan uji Wilcoxon adalah sebagai berikut (Wahyuliani, et al., 2016).

- Jika nilai $Asymp.Sig > 0,05$; maka tidak ada perubahan sebelum dan saat pandemi Covid-19.
- Jika nilai $Asymp.Sig < 0,05$; maka ada perubahan sebelum dan saat pandemi Covid-19

HASIL DAN DISKUSI

Analisis Perubahan Faktor-Faktor Ketahanan Masyarakat Kampung Wisata Ende

Perubahan ketahanan sosial mengarah pada perubahan positif. Keberadaan pandemi Covid-19 tidak menghalangi hubungan sosial yang terjalin antar masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Masyarakat Kampung Ende masih tergolong tradisional dengan sistem kekeluargaan yang erat membuat masyarakat saling tolong-menolong memberikan bantuan antar sesama untuk bangkit dari pandemi. Selain itu, masyarakat dibekali berbagai pengetahuan dan pelatihan untuk membangkitkan kembali sektor pariwisata saat pandemi Covid-19.

Sedangkan pada ketahanan ekonomi mengalami perubahan ke arah negatif dimana adanya pandemi Covid-19 menyebabkan masyarakat kehilangan mata pencaharian utama dari kegiatan pariwisata. Terhentinya aktivitas pariwisata di Kampung Wisata Ende pada saat awal pandemi di bulan Mei 2020 menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat.

Pariwisata telah menjadi mata pencaharian utama yang memiliki kontribusi paling besar dalam pendapatan masyarakat Kampung Wisata Ende Kampung Ende kembali beralih ke sektor pertanian yang memberikan ketahanan pangan. Adapun penjelasan masing-masing indikator ketahanan sosial dan ekonomi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perubahan Faktor Ketahanan Masyarakat

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nilai Asymp. Sig	Perubahan Kondisi	Sebelum Pandemi Covid-19	Saat Pandemi Covid-19
Ketahanan Sosial	Capacity	S1	0,002	Ada Perubahan (+)	Pemerintah desa masih kurang memberikan perhatian mengenai pembekalan mitigasi bencana kepada masyarakat	Terdapat pelatihan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang diberikan baik pemerintah pusat maupun pemerintah desa melalui sosialisasi penerapan protokol kesehatan di tempat umum
		S2	0,001	Ada Perubahan (+)	Tersedia fasilitas kesehatan bagi masyarakat berupa Puskesmas Sengkol di Dusun Sengkol IV	Adanya peningkatan fasilitas kesehatan bagi masyarakat dengan dibangunnya Rumah Sakit Mandalika yang berjarak 1 km dari Kampung Wisata Ende. Dalam upaya penanganan pandemi Covid-19 pengelola Kampung Ende bekerja sama dengan pihak rumah sakit dalam pemberian vaksin gratis.
	Trust	S3	0,083	Tidak Berubah	Masyarakat memiliki kepercayaan yang tinggi karena adanya hubungan kekerabatan antar masyarakat	Tidak ada perubahan, masyarakat masih memiliki kepercayaan antar sesama. Salah satu bentuk adaptasi yang dilakukan adalah adanya rasa percaya antar sesama masyarakat dalam pemberian informasi terkait penanganan pandemi dan rasa empati mendorong masyarakat untuk saling memberikan bantuan.
		S4	0,001	Ada Perubahan (+)	Adanya ikatan kekeluargaan dan nilai <i>merang</i> (solidaritas) menumbuhkan rasa kepedulian untuk memberikan dukungan secara emosional dan material berupa sembako dan kebutuhan lainnya	Dukungan yang diberikan dimana masyarakat tidak hanya memberikan bantuan secara material tetapi juga secara finansial kepada masyarakat yang mengalami masalah ekonomi selama pandemi. Selain itu, masyarakat juga memberikan dukungan informatif berupa nasihat atau petunjuk yang diberikan untuk menghadapi permasalahan ekonomi saat pandemi Covid-19.
	Networks	S5	0,004	Ada Perubahan (+)	Masyarakat tidak merasa sungkan untuk meminta dan diminta bantuan	Hilangnya rasa sungkan yang dirasakan masyarakat karena adanya hubungan kekeluargaan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nilai Asymp. Sig	Perubahan Kondisi	Sebelum Pandemi Covid-19	Saat Pandemi Covid-19
					karena telah terbiasa untuk saling <i>tulung</i> atau membantu antar sesama	yang menumbuhkan rasa empati untuk saling <i>sangkal</i> yaitu saling menolong dengan memberikan bantuan terhadap sesama yang terkena musibah dalam bentuk material maupun secara finansial.
		S6	0,02	Ada Perubahan (+)	Masyarakat juga cukup aktif dalam kegiatan komunitas yang ada seperti pokdarwis dan koperasi dengan jumlah anggota pokdarwis sebanyak 212 orang.	Terjadi peningkatan partisipasi dan keaktifan masyarakat dalam mengikuti kegiatan pokdarwis seperti musyawarah dalam mengevaluasi kegiatan pariwisata yang dilakukan. Pandemi membuat masyarakat semakin kritis untuk mengevaluasi dan membangkitkan kembali kegiatan pariwisata di Kampung Ende
		S7	0,317	Tidak Berubah	Masyarakat saling mengenal satu sama lainnya	Tidak terdapat perubahan karena masyarakat yang tinggal di Kampung Ende masih berada pada garis keturunan yang sama dari generasi pendiri kampung sehingga saling mengenal dan memiliki ikatan persaudaraan. Adanya hubungan persaudaraan tersebut dapat memudahkan proses adaptasi masyarakat untuk saling peduli, bergantung satu sama lain, serta bangkit bersama dalam menghadapi pandemi Covid-19
	Learning	S8	0,783	Tidak Berubah	Sikap terbuka dan kepercayaan dapat membangun interaksi yang baik antar sesama masyarakat Kampung Ende. Masyarakat terbiasa saling <i>tembung/sapak</i> yaitu saling bertegur sapa jika bertemu atau bertatap muka. Selain itu, masyarakat terbiasa untuk berinteraksi dan berbagi cerita antar sesama masyarakat karena	Bentuk adaptasi interkasi masyarakat saat terjadinya pandemi adalah dengan menjaga jarak saat berkomunikasi dan menggunakan masker ketika berada di luar ruangan. Namun, masyarakat masih dapat berinteraksi seperti biasanya sehingga adanya pandemi tidak membatasi interaksi yang terjalin antar masyarakat Kampung Ende.

Wawargita Permata Wijayanti, Desak Putu Martha Utami, Agus Dwi Wicaksono: Ketahanan Kampung Wisata Ende, Lombok Tengah dari Perspektif Sosial dan Ekonomi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nilai Asymp. Sig	Perubahan Kondisi	Sebelum Pandemi Covid-19	Saat Pandemi Covid-19
					jarak rumah yang berdekatan.	
		S9	0,034	Ada Perubahan (+)	Masyarakat cukup aktif mengikuti kegiatan kemasyarakatan seperti gotong royong dan musyawarah.	Terjadi peningkatan dalam intensitas keikutsertaan masyarakat kegiatan kemasyarakatan dimana masyarakat semakin aktif mengikuti kegiatan gotong-royong dan musyawarah karena tidak ada kesibukan dari pariwisata. Masyarakat yang sebelumnya disibukkan oleh aktivitas pariwisata, kini semakin memiliki waktu luang untuk mengikuti kegiatan gotong royong dan musyawarah yang rutin dilakukan setiap bulannya. kegiatan tersebut dapat menjadi bentuk adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat untuk menjaga kebersihan kampung dan upaya membangkitkan kembali kegiatan pariwisata.
		S10	0,001	Ada Perubahan (-)	Masyarakat dapat leluasa dalam melakukan tradisi kebudayaan Suku Sasak seperti festival Bau Nyale dan Nyongkolan sebagai wadah memperkenalkan tradisi budaya Suku Sasak.	Terjadi perubahan dalam pelaksanaan tradisi budaya dimana pada saat awal pandemi Covid-19 diitiadakkannya festival Bau Nyale dan tradisi Nyongkolan serta pembatasan partisipan untuk menerapkan protokol kesehatan
		S11	0,002	Ada Perubahan (-)	Sanggar seni aktif menampilkan atraksi budaya seperti gendang beleq dan peresean dalam menyambut kedatangan wisatawan.	Terjadi perubahan dalam pertunjukan atraksi budaya pada saat awal pandemi Covid-19 karena tidak ada kunjungan wisatawan yang membuat diitiadakkannya pertunjukkan atraksi budaya
		S12	0,006	Ada Perubahan (+)	Terdapat 2-3 pelatihan pariwisata dalam setahun yang diberikan kepada masyarakat untuk pengembangan pariwisata yang berupa <i>monitoring</i> dan evaluasi pengembangan desa	Terjadi peningkatan intensitas pelatihan sebanyak 5-10 pelatihan yang diberikan kepada masyarakat terkait tata kelola destinasi pariwisata dan memperkenalkan dunia digital untuk mempromosikan kembali destinasi wisata dalam

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nilai Asymp. Sig	Perubahan Kondisi	Sebelum Pandemi Covid-19	Saat Pandemi Covid-19
	<i>Equity</i>	S13	0,157	Tidak Berubah	wisata serta pelatihan pengembangan <i>homestay</i> yang diberikan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan	membangkitkan sektor pariwisata pada saat <i>new normal</i> .
					Masyarakat memiliki akses yang sama terkait sumber daya pertanian dan pariwisata	Tidak terdapat perubahan dalam kepemilikan akses sumber daya pertanian dan pariwisata. Adanya kepemilikan akses tersebut dapat menjadi salah satu modal masyarakat untuk beradaptasi saat pandemi dengan mengembangkan inovasi pada sumber daya wisata menjadi <i>virtual tour</i> untuk mengembalikan kembali aktivitas pariwisata.
		S14	1	Tidak Berubah	Masyarakat memiliki peluang yang sama dalam mencapai kesuksesan untuk mengelola sumber daya pertanian dan pariwisata yang dimiliki	Tidak terdapat perubahan karena masyarakat masih memiliki peluang yang sama untuk sukses mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki
	<i>Knowledge sharing</i>	S15	0,038	Ada Perubahan (+)	Masyarakat turut terlibat dan cukup aktif dalam musyawarah	Terjadi perubahan dimana masyarakat semakin aktif untuk terlibat dalam kegiatan musyawarah karena merasa penting dalam berdiskusi dan mengevaluasi kegiatan pariwisata. Masyarakat semakin sadar dan mencari solusi bersama untuk membangkitkan kembali sektor pariwisata melalui program-program dan bantuan yang diberikan baik pemerintah maupun swasta.
Ketahanan Ekonomi	<i>Alternative livelihoods</i>	EK1	0,317	Tidak Berubah	Tersedia keberagaman mata pencaharian sampingan dari sektor pertanian seperti petani dan peternak	Tidak terjadi perubahan karena masyarakat masih mempertahankan sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan pokok saat pandemi Covid-19.
	<i>Economic growth</i>	EK2	0,002	Ada Perubahan (-)	Tersedia peluang pekerjaan bagi masyarakat lokal dari pariwisata seperti pemandu wisata, pemain musik tradisional, penenun, dan sebagainya	Hilangnya peluang pekerjaan dari sektor pariwisata karena terhentinya aktivitas wisata.

Wawargita Permata Wijayanti, Desak Putu Martha Utami, Agus Dwi Wicaksono: Ketahanan Kampung Wisata Ende, Lombok Tengah dari Perspektif Sosial dan Ekonomi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nilai Asymp. Sig	Perubahan Kondisi	Sebelum Pandemi Covid-19	Saat Pandemi Covid-19
		EK3	0,014	Ada Perubahan (+)	Tidak tersedia bantuan usaha pariwisata	Tersedia bantuan usaha yang diberikan pemerintah baik berupa BLT maupun bantuan UMKM untuk mengembangkan usaha, namun masih kurang memadai dan terbatas bagi masyarakat.
		EK4	0,004	Ada Perubahan (-)	Banyak pekerjaan yang tersedia sejak dahulu dalam sektor pariwisata dan pertanian	Terhentinya aktivitas wisata membuat masyarakat kembali fokus pada satu pekerjaan yaitu pertanian sebagai sumber penghidupan masyarakat saat pandemi
		EK5	0,002	Ada Perubahan (-)	Pariwisata berkontribusi sebesar 60-100% bagi pendapatan masyarakat	Terjadi penurunan kontribusi pariwisata bagi masyarakat menjadi < 50% dari pendapatan masyarakat. Pada awal pandemi masyarakat tidak mendapatkan pemasukan dari kegiatan pariwisata karena tidak ada kunjungan wisatawan
		EK6	0,004	Ada Perubahan (-)	Masyarakat memperoleh keuntungan melalui penyerapan tenaga kerja lokal dan peningkatan pendapatan dari sumbangan sukarela wisatawan	Hilangnya pendapatan dari sumbangan sukarela wisatawan dan lapangan pekerjaan dari sektor pariwisata
	<i>Diversity</i>	EK7	0,002	Ada Perubahan (-)	Cukup tersedia berbagai macam usaha pariwisata dengan tersedianya pedagang lapak kuliner yang menyediakan berbagai macam makanan dan kue tradisional khas Lombok seperti, rengginang, kue tarek, dan kali adem	Terjadi kemunduran dengan tidak tersedia beragam usaha karena tutupnya sementara pedagang lapak kuliner
	<i>Preventing leakage</i>	EK8	0,157	Tidak Berubah	Masyarakat membeli kebutuhan sehari-hari di Pasar Sengkol dan toko terdekat di Kampung Wisata Ende	Masyarakat masih membeli kebutuhan dari pedagang di sekitarnya
		EK9	0,004	Ada Perubahan (+)	Tidak ada kerja sama dengan pengusaha dalam memasarkan produk lokal	Terdapat kerja sama dengan Hotel Pullman dalam memasarkan produk tenun bagi tamu

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nilai Asymp. Sig	Perubahan Kondisi	Sebelum Pandemi Covid-19	Saat Pandemi Covid-19
						hotel. Namun, kerja sama tersebut masih dalam tahap uji coba sehingga masih kurang signifikan bagi pendapatan masyarakat
		EK10	0,005	Ada Perubahan (-)	Sebagian besar wisatawan yang berkunjung membeli produk lokal hasil kerajinan masyarakat seperti kain tenun, gelang, anyaman bambu, dan sebagainya.	Terjadinya penurunan minat wisatawan membeli produk lokal karena terhentinya aktivitas pariwisata
		EK11	1	Tidak Berubah	Seluruh usaha pariwisata milik masyarakat lokal	Usaha pariwisata 100% masih milik masyarakat lokal

Sumber: Hasil analisis data (2023)

KESIMPULAN

Keberadaan pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan pada sistem ketahanan masyarakat Kampung Wisata Ende dalam aspek sosial dan ekonomi. Ketahanan sosial menunjukkan perubahan ke arah positif pada indikator kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana (S1), kemudahan masyarakat dalam memperoleh fasilitas kesehatan (S2), dukungan yang diberikan antar sesama masyarakat (S4), rasa sungkan masyarakat untuk meminta bantuan (S5), keanggotaan masyarakat dalam komunitas (S6), pengalaman yang diperoleh dari aktivitas kemasyarakatan (S9), adaptasi pariwisata dalam menghadapi perubahan (S12), dan kemudahan masyarakat untuk terlibat dalam musyawarah (S15). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pandemi Covid-19 tidak menghalangi hubungan sosial yang terjalin dalam kehidupan masyarakat, bahkan mempererat ikatan kekeluargaan untuk saling memberikan dukungan dan bantuan baik secara material maupun finansial.

Sedangkan ketahanan ekonomi menunjukkan perubahan kearah negatif

pada indikator peluang pekerjaan bagi masyarakat lokal (EK2), jumlah pekerjaan yang tersedia sejak dahulu (EK4), kontribusi pariwisata bagi pendapatan masyarakat (EK5), keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pariwisata (EK6), ketersediaan berbagai jenis usaha pariwisata bagi masyarakat lokal (EK7), dan minat wisatawan dalam membeli produk lokal (EK10). Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap ketahanan ekonomi masyarakat Kampung Wisata Ende. Pandemi menyebabkan masyarakat Kampung Wisata Ende kehilangan pekerjaan utama dari sektor pariwisata yang berpengaruh signifikan pada penurunan pendapatan masyarakat. Selain itu, masyarakat juga kehilangan daya beli wisatawan terhadap produk lokal dan sumbangan sukarela yang menjadi sumber pemasukan untuk pemeliharaan dan pembangunan fasilitas wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adger, W. (2003). Social capital, collective action, and adaptation to climate change. *Economic Geography*, 79(4), 327-385.
- Bec, A., McLennan, C.-I., & Moyle, B. (2015). Community resilience to long-term tourism decline and rejuvenation: a literature review and conceptual model. *Current Issues in Tourism*, 19(5), 431-457.
- Bui, T., & Ngo, T. (2022). Factors impacting on tourism resilience during the COVID-19 pandemic: An empirical study from Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(1), 213-218.
- De Caroli, M., & Sagone, E. (2016). Resilience and psychological well-being: Differences for affective profiles in Italian middle and late adolescents. *International Journal of Developmental and Educational Psychology*, 1(1), 149-159.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Hernikawati, D. (2021). Analisis Dampak pandemi COVID-19 terhadap jumlah kunjungan pada situs e-commerce di Indonesia menggunakan Uji T berpasangan. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 25(2), 191-202.
- Holladay, P., & Powell, R. (2013). Resident perceptions of social-ecological resilience and the sustainability of community-based tourism development in the commonwealth of Dominica. *Journal of Sustainable Tourism*, 21(8), 1188-1211.
- Kais, S. M., & Islam, S. M. (2016). Community capitals as community resilience to climate change: Conceptual connections. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 13(12), 1211.
- Maulana, G. W., & Bawono, M. N. (2021). Peningkatan imunitas tubuh lansia melalui olahraga pada saat pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 9(3), 211-220.
- Megawanty, R., & Hanita, M. (2021). Ketahanan keluarga dalam adaptasi new normal pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, 9(1), 42-54.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20-28.
- Pitri, F. (2017). Ekowisata dalam menjaga sistem ketahanan lingkungan Desa Ende. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 6(1), 21-30.
- Powell, R., Green, T., Holladay, P., Krafte, K., Duda, M., Nguyen, M., Das, P. (2017). Examining community resilience to assist in sustainable tourism development planning in Dong Van Karst Plateau Geopark, Vietnam. *Tourism Planning & Development*, 15(4), 436-457.
- Ruslanjari, D., Permana, R., & Wardhana, F. (2020). Kondisi kerentanan dan ketahanan masyarakat terhadap bencana tanah longsor di Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten sa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(1), 23-39.
- Shen, S., Qiu, Z., & Xu, J. (2016). Estimating the relative resilience in tourism-based historic districts to continued tourism development.

Asia Pacific Journal of Tourism Research, 21(10), 1-15.

- Siswanti, N. (2019). Analisis framing media: Studi komparatif media online “CNN” dan “Kompas” terkait fenomena kemanusiaan di Al-Aqsa Periode 20-23 Juli 2017. *Jurnal Riset Komunikasi*, 2(2), 110-125.
- Sukaesih, Khadijah, U., Rukmana, E., Ningsih, A., Ariyan, P., Angelina, R., Syifa, R.N., Yuliani. (2020). Wisata virtual pada perpustakaan digital selama masa pandemi Covid-19. *Journal of Sustainable Tourism Research*, 2(3), 63 -77.
- Wahyuliani, Y., Supriadi, U., & Anwar, S. (2016). Efektivitas penggunaan media pembelajaran flip book terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMA Negeri 4 Bandung. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 3(1), 22-36.